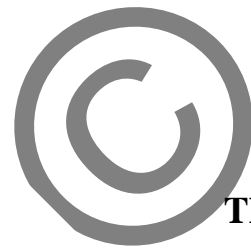


TUGAS AKHIR

SARANA BANTU PENCAHAYAAN DALAM PEMOTRETAN PRODUK

UNTUK PENJUAL BARANG HANDMADE SECARA ONLINE



DI SUSUN OLEH:

THOMAS FRANKIE WIJAYA

24.06.00.23

PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2012/2013

**SARANA BANTU PRECAHAYAAN DALAM PEMOTRETAN PRODUK
UNTUK PENJUAL BARANG HANDMADE SECARA ONLINE**

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Desain Produk

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Desain

Disusun Oleh:


Thomas Frankie Wijaya

24.06.00.23

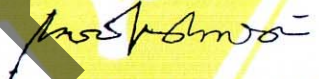
Diperiksa di: Yogyakarta

Tanggal: 23 - Januari - 2013

Dosen Pembimbing I,


Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch

Dosen Pembimbing II,


Bertha Bintari W., ST.MT. MAID

Mengetahui

Ketua Program Studi,




Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : SARANA BANTU PENCAHAYAAN DALAM PEMOTRETAN PRODUK UNTUK PENJUAL BARANG
HANDMADE SECARA ONLINE

Nama Mahasiswa : THOMAS FRANKIE WIJAYA

No. Mahasiswa : 24 . 06 . 0023

Mata Kuliah : Tugas Akhir Kode : PD 8388

Semester : VIII Tahun: 2012/2013

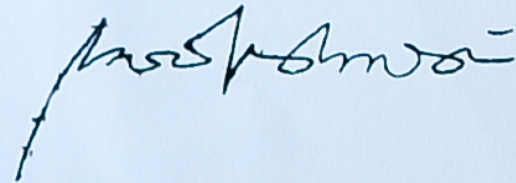
Fakultas : Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Desain Produk
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana pada tanggal :
14 Januari 2013

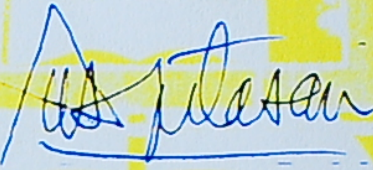
Yogyakarta, 23 Januari 2013

Dosen Penguji I,



Bertha Bintari W., ST.MT. MAID

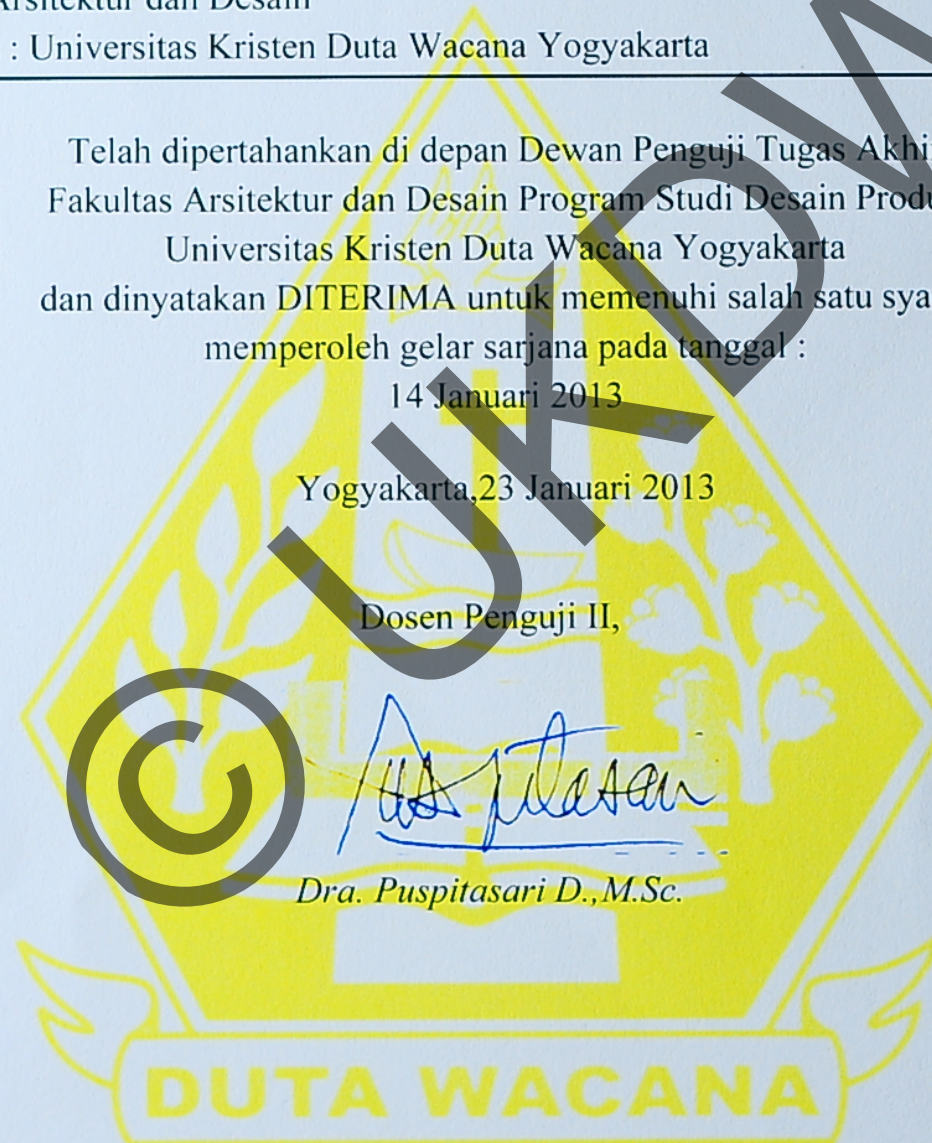
Dosen Penguji II,


Dra. Puspitasari D., M.Sc.

Dosen Penguji III,



Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan
dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir
**SARANA BANTU PENCAHAYAAAN DALAM PEMOTRETAN PRODUK
UNTUK PENJUAL BARANG HANDMADE SECARA ONLINE**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain di nyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Yogyakarta 23 - Januari- 2013


THOMAS FRANKIE WIJAYA

24.06.00.23

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kekuatan, penyertaan, dan kasih yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dengan rasa suka cita dan kerendahan hati penulis ingin mempersembahkan Tugas Akhir dengan judul “Sarana Bantu Pencahayaan Dalam Pemotretan Produk Untuk Penjual Barang Handmade Secara Online ” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Desain Produk dari Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Untuk mewujudkan Tugas Akhir ini, saya tidak terlepas dari bantuan ,dorongan dan doa dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan penuh kesungguhan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada:

- Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa memberi kekuatan melalui orang-orang di sekitar penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini seluruh keluarga penulis
- Pak Eko selaku dosen pembimbing, yang selalu sabar dalam membimbing penulis, memberi masukan dan dukungan yang luar biasa.
- Bu Bertha selaku dosen pembimbing 2, yang juga sudah bersabar dan banyak memberi masukan-masukan yang bermanfaat untuk Tugas Akhir ini.
- Bu Bertha , Bu Pipit dan Pak Eko, selaku dosen penguji yang sudah banyak memberi saran dan masukkannya.
- Semua dosen desain produk UKDW yang telah membimbing penulis dari semester 1 hingga selesai.
- Tania Bunga Prawoto yang telah membantu membuat produk dan memberi masukan dalam penyempurnaan produk
- Pa’e Anton Ismail yang telah memberikan seluruh ilmunya dan masukan – masukan serta kerelaanya meminjamkan studio dan alat – alatnya untuk ujicoba dalam pembuatan produk.
- Pak Layung yang telah meminjamkan buku – buku dan memberikan referensinya dalam penyempurnaan produk
- Pak Pinto yang telah memberikan arahannya selama proses ujicoba produk

- Mas Ivan Navitulu yang memberikan saran guna penyempurnaan produk
- Emy, Rolanda ,Olin dan Nana yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi respondendan memberikan masukannya.
- Dan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala doa dan dukungannya, biarlah Tuhan yang membalas segala kebaikan kalian. Dan mohon maaf atas segala kekurangan, maupun kesalahan yang di buat penulis. Semoga Tuhan senantiasa memberkati kita semua.

Yogyakarta,23 Januari 2013



Penulis

© UKDWN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi

LEMBAR PERSETUJUAN.....ii

HALAMAN PENGESAHAN.....iii

PERNYATAAN KEASLIAN.....iv

KATA PENGANTAR.....v

DAFTAR ISI.....vi

ABSTRAKSI.....xiii

Bab I : Pendahuluan

 I.1 latar Belakang 1

 I.2 Pernyataan Desain 1

 I.3 Tujuan dan Manfaat..... 1

 I.3.1. Tujuan 1

 I.3.2 manfaat 1

 I.4 Metode Desain

 I.4.1. Objectives Tree Method..... 2

 I.4.2 Weighted Objectives Method..... 2

 I.4.3 Observation Method..... 2

 I.4.4 Interview Method 2

I.4.5 Comparesion Test.....	2
I.5 Sistematika laporan	2

Bab II: Data Literatur

II.1 Arti Fotografi	4
II.1.1 Arti Fotografi Produk.....	4
II.2. Aspek – Aspek Dalam Pemotretan	4
II.2.1 Sensor Kamera	4
II.2.2 Exposure.....	5
II.2.3 Metering.....	5
II.2.4 Angle.....	5
II.2.4.1. Normal Angle	5
II.2.4.2. Bird Angle	5
II. 2.4.3 Low Angle	6
II. 2.4.4. High Angle	6
II.2.4.5 Frog Eye Angle	6
II.2.5 Komposisi	6
II.5.1. Komposisi Aturan 1/3 Bagian	6
II.5.2. komposisi Spiral Vibonaci.....	6
II.5.3. Komposisi Element Garis.....	6
II.5.4. Komposisi Pola.....	7
II.5.5. Komposisi Simetris.....	7
II.6. Colour Temperature	7

II.7. Pencahayaan.....	7
II.7.1. Direct Light	7
II.7.2. Soft Light	7
II.8. Diffuser	8
II.8.1. Kertas Kalkir.....	8
II.8.2. Milky Plexyglass	8
II.8.3. Vinyl	8
II.9. Pencahayaan Buatan	9
II.9.1. Lampu Bohlam	9
II.9.2. Lampu Neon	9
II.9.3. Lampu LED	9
II.9.4. Reflektor	9
II.10. Jenis Baterai	10
II.10.1. Baterai Alkaline.....	10
II.10.2. Baterai Alkaline Yang Bisa Diisi Ulang (Rechargeable)	10
II.10.3. Baterai Lithium Ion	10
II.10.4. Baterai Lithium Ion Poly / Li- Poly.....	10
II.11. Data Antopometri	10

Bab. III. Data Lapangan dan Analisa

III.1. Comparesion Test terhadap produk sejenis	13
III.1.2 Produk Pembanding 13	
III.1.2.1. Light Tent (EZ Cube)	15

III.1.2.2. Light Tent (Box)	16
III.1.2.3. DIY Light Box	17
III.2. Experiment Method	18
III.2.1. Tabel Hasil Percobaan	18
III.2.2. Hasil Percobaan	19
III.2.2.1. Percobaan Dengan Satu Titik Cahaya	19
III.2.2.2. Percobaan Dengan Dua Titik Cahaya	19
III.2.2.3. Percobaan Dengan 1 Buah Sumber Pencahayaan Dari Atas	20
III.3 Observation Method	21
III.3.1. Responden 1	21
III.3.2. Responden 2	21
III.3.3. Responden 3	22
III.4 Problem Seeking	24
III.5. Hasil Wawancara Dengan Anton Ismail	26
III.6. Hasil Survey Dari Beberapa Narasumber	26
III.7. Image Board	28
III.7.1. Calon Pengguna	28
III.7.2. Bentuk Simple Produk	29
III.7.3. Mood Produk	30
III.7.4. Sistem Produk	31
Bab IV. Analisa Data	32
IV.1. Analisa Pengguna	32

IV.1.1. Karakter Pengguna	32
IV.1.2. Kebiasaan Pengguna	32
IV.2. Analisa Ergonomi	32
IV.2.1. Rentang Jangkauan Tangan	32
IV.2.2. Analisa Dimensi Tubuh Manusia.....	33
IV.3. Ukuran Barang yang Di Jual Oleh Penjual Online	34
IV.3.1. Ukuran Bando	34
IV.3.2. Ukuran Gelang	34
IV.3.3. Ukuran Jepit Rambut	34
IV.3.4. Ukuran Anting	35
IV.3.5. Ukuran Kalung	35
IV.4. Kesimpulan Pengukuran Produk Untuk Menentukan Area Pemotretan	35
IV.5. Konsep	35
IV. 5.1. Desain Brief	35
IV.5.2 Posisi Produk Terhadap Pengguna	35
IV.5.3. Kebutuhan Khusus Pada Produk	36
IV.5.4. Posisi Produk Terhadap Produk Sejenis	36
IV.5.5. Batasan Ukuran Produk	36
IV.6. Pemetaan Pohon Tujuan	37
BAB V. Proses Kreatif, Perwujudan dan Gambar Tehnik	38
V.1 Alternatif Alur Pemakaian Produk	38
V.2 Pemilihan Alternatif Operasional Produk	38

V.3 Alternatif Pemilihan Bentuk Dasar	38
V.4 Zoning	39
V.5 Sketsa	40
V.6 Uji Coba Model Dasar	42
V.7 Uji Coba Sistem	40
V.8 Uji Coba Model	43
V.9 Pembuatan Produk	43
V.10 Gambar Teknik	44
V.11 Kritik dan Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	50

© UKYDWN

ABSTRAKSI

Online store dewasa ini telah menjadi sebuah gaya hidup baru yang terus berkembang dan semakin besar pangsanya. Sejak awal 2006 trend perkembangan *online store* telah berkembang dengan cukup baik dan akan terus berkembang untuk kedepannya. Bayangkan saja sejak pertama tren ini dimulai sejak 2006, tercatat hanya beberapa ratus *online store* sedangkan sekarang kita bisa menjumpai ribuan bahkan jutaan *online store* yang menawarkan beragam produk mulai dari makanan, kosmetik, perhiasan, pakaian bahkan *gadget* baru ataupun *2nd hand*.

Tetapi sayangnya potensi yang begitu besar ini kurang dapat dimaksimalkan oleh para penjual atau pelaku *online shop*. Hal ini terlihat dari masih banyaknya pelaku *online shop* khususnya produk handmade yang terkesan asal – asalan dan mengandalkan editing untuk menutupi kelemahan pada proses pemotretan dan yang tentu akan berdampak pada hasil foto yang dihasilkan. Dampak proses editing ini adalah warna meleset/ gradasi warna, detail foto hilang / wash out sehingga kain tidak terlihat seperti kain dan tebal tidak terlihat tebal. Tetapi disisi lain jika proses pemotretan sudah benar dalam arti foto yang dihasilkan sudah mendekati kenyataan editing dapat membantu memberi mood, kesan dan memberi label/ watermark sehingga foto tidak dapat digunakan oleh pihak lain.

Karena potensi yang belum dimaksimalkan pada proses presentasi dari produk inilah yang membuat para pedagang *online shop* sering mengalami kendala seperti barang yang ditawarkan tidak laku – laku, calon customer cerewet trus bertanya detail produk (tentu memakan biaya dan waktu), komplain bahkan re-fund (pengembalian barang).tentu saja faktor – faktor inilah yang akan menimbulkan kerugian bagi kedua belah pihak khususnya sang penjual.

Sehingga diperlukan sebuah sarana pemotretan yan dapat membantu para penjual *online shop*, khususnya produk handmade. Agar dapat membantu mereka menghasilkan foto sedekat mungkin dengan wujud atau kondisi produk atau barang yang mereka tawarkan senyata mungkin tanpa perlu mempelajari teknis fotografi terlalu dalam dan tanpa harus menginvestasikan modalnya untuk membeli kamera profesional seperti dslr.

ABSTRAKSI

Online store dewasa ini telah menjadi sebuah gaya hidup baru yang terus berkembang dan semakin besar pangsanya. Sejak awal 2006 trend perkembangan *online store* telah berkembang dengan cukup baik dan akan terus berkembang untuk kedepannya. Bayangkan saja sejak pertama tren ini dimulai sejak 2006, tercatat hanya beberapa ratus *online store* sedangkan sekarang kita bisa menjumpai ribuan bahkan jutaan *online store* yang menawarkan beragam produk mulai dari makanan, kosmetik, perhiasan, pakaian bahkan *gadget* baru ataupun *2nd hand*.

Tetapi sayangnya potensi yang begitu besar ini kurang dapat dimaksimalkan oleh para penjual atau pelaku *online shop*. Hal ini terlihat dari masih banyaknya pelaku *online shop* kushusnya produk handmade yang terkesan asal – asalan dan mengandalkan editing untuk menutupi kelemahan pada proses pemotretan dan yang tentu akan berdampak pada hasil foto yang dihasilkan. Dampak proses editing ini adalah warna meleset/ gradasi warna, detail foto hilang / wash out sehingga kain tidak terlihat seperti kain dan tebal tidak terlihat tebal. Tetapi disisi lain jika proses pemotretan sudah benar dalam arti foto yang dihasilkan sudah mendekati kenyataan editing dapat membantu memberi mood, kesan dan memberi label/ watermark sehingga foto tidak dapat digunakan oleh pihak lain.

Karena potensi yang belum dimaksimalkan pada proses presentasi dari produk inilah yang membuat para pedagang *online shop* sering mengalami kendala seperti barang yang ditawarkan tidak laku – laku, calon customer cerewet trus bertanya detail produk (tentu memakan biaya dan waktu), komplain bahkan re-fund (pengembalian barang).tentu saja faktor – faktor inilah yang akan menimbulkan kerugian bagi kedua belah pihak kushusnya sang penjual.

Sehingga diperlukan sebuah sarana pemotretan yan dapat membantu para penjual *online shop*, kushusnya produk handmade. Agar dapat membantu mereka menghasilkan foto sedekat mungkin dengan wujud atau kondisi produk atau barang yang mereka tawarkan senyata mungkin tanpa perlu mempelajari teknis fotografi terlalu dalam dan tanpa harus menginvestasikan modalnya untuk membeli kamera profesional seperti dslr.

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Menjual barang secara online sedang berkembang saat ini, mulai dari produk kesehatan, kosmetik, pakaian dan aksesoris dapat kita temui . Modal yang minim , infrastruktur yang memadai dan waktu yang lebih bebas dalam pengelolaannya menjadi alasan utama mengapa tren ini berkembang dengan baik. Bagi pelajar, mahasiswa, pegawai dan ibu rumah tangga berjualan online menjadi sebuah usaha sampingan yang menghasilkan pendapatan.

Foto untuk mempresentasikan produk yang akan mereka jual menjadi kekuatan utama untuk menarik perhatian calon pembeli. karena berjualan secara online berbeda dengan berjualan secara riil, dimana berjualan secara online memiliki keterbatasan, yaitu calon pembeli tidak dapat melihat secara langsung barang yang akan mereka beli. Sehingga mereka tidak dapat meraba, merasakan mencoba atau melihat secara seksama produk yang mereka inginkan. Sehingga foto yang dipresentasikan oleh penjual online harus informatif dan jelas. Foto yang informatif dan jelas adalah foto yang mampu menampilkan detail – detail dari barang yang dijual dan memiliki pencahayaan yang tepat (tidak under dan over exposure). Dengan demikian calon pembeli mampu menganalisa dan membayangkan seperti apa barang yang akan ia terima melalui foto yang di presentasikan oleh penjual. Sehingga pembeli tidak melakukan complain karena barang yang ia terima tidak sesuai dengan foto yang dipresentasikan oleh penjual. Dengan adanya komplian tentu saja penjual akan mengalami kerugian, seperti reputasinya yang jatuh, biaya tambahan untuk ongkos kirim karena pengembalian barang dan sebagainya.

Untuk mendapatkan hasil foto yang informative, jelas dan artistic memang dibutuhkan kamera yang khusus seperti medium format dan DSLR (Digital Single Lens Reflex) yang memiliki sensor dan prosesor yang mampu menghasilkan detail dan exposure yang baik dengan pencahayaan yang ada. Tetapi kamera seperti ini memiliki harga yang cukup tinggi dan dibutuhkan pengetahuan yang sangat dalam untuk mengoprasikannya. Karenanya alasan tersebut dan minimnya dana banyak penjual online yang menggunakan Smart Phone dan kamera pocket yang merupakan produk multi tasking atau fungsi ganda, yang mengorbankan beberapa aspek yang mempengaruhi kualitas foto yang dihasilkan. Selain itu kurangnya pengetahuan penjual membuat produk ini kurang di maksimal dalam pemotretan produk. Kurang maksimalnya pemotretan produk dengan produk multi tasking adalah pencahayaan. Sehingga dibutuhkan cahaya yang sangat baik agar hasil foto yang dihasilkan juga baik. Pada kenyataannya produk produk multi tasking sudah memenuhi persyaratan untuk mengunggah foto pada web dimana ukuran foto yang dibutuhkan antara 300 hingga 1024 pixel (kurang dari 3 mega pixel.

I.2 PERNYATAAN DESAIN

Foto merupakan media yang paling penting untuk mempromosikan / menjual suatu produk secara online. Semakin jelas dan informative foto yang dipresentasikan semakin mudah pula menarik minat atau perhatian dari calon pembeli. semakin tajam jelas dan tidak informative semakin sulit juga bagi penjual untuk menjual dan menawarkan barangnya. Selai itu foto yang tidak jelas dan tidak informative dapat menimbulkan komplain dari pembeli, karena foto dan gambar aslinya berbeda.

Tetapi karena modal yang minim, banyak penjual online memilih menggunakan smart phone dan kamera pocket yang merupakan produk multi tasking dan belum dimaksimalkannya dari segi pencahayaan sehingga foto yang dihasilkan kurang jelas tidak memiliki detail dan informatif. Karenannya diperlukan langkah kreatif dan inovatif berupa sebuah sarana untuk memberikan hasil pemotretan maksimal dengan cara memberikan pencahayaan yang rata. Karena pencahayaan merupakan unsur paling penting dalam pemotretan. Selain itu produk juga harus memiliki penunjang agar barang yang akan difoto dapat diatur atau dikomposisikan agar lebih indah dan menarik. Sedangkan produk yang ada dipasaran saat ini didesain untuk memenuhi kebutuhan pencahayaan untuk kamera DSLR, sehingga tidak dapat memenuhi aspek untuk smart phone dan kamera pocket.

Karena produk ditargetkan untuk para penjual online maka produk harus mudah dibawa dan disimpan dan dapat digunakan siang maupun malam baik di dalam dan luar ruang. karena usaha sampingan, mereka harus meluangkan waktu luangnya di sela – sela waktu istirahatnya atau waktu luangnya yang untuk mengurus toko online mereka maupun melakukan pemotretan pada produk yang akan mereka jual.

I.3 TUJUAN DAN MANFAAT

1.3.1 TUJUAN

Tujuan dari sarana adalah :

- Membantu penjual memaksimalkan kamera smart phone atau kamera pocketnya dalam memotret produk yang akan di jual agar foto yang dihasilkan memiliki sudut pandang yang baik (tertata), pencahayaan yang rata, tidak memiliki bayangan yang keras atau kontras yang kuat dan mempertahankan detail – detail produk sehingga foto yang dihasilkan mampu merepresentasikan keadaan produk semirip mungkin dengan aslinya. Jika produk terbuat dari besi maka pada foto harus terlihat seperti besi bukan terlihat seperti plastik dan jika produk berwarna merah tua maka pada foto harus terlihat merah tua bukan terlihat seperti merah muda.

1.3.2 MANFAAT

Manfaat dari sarana adalah :

- Foto yang dihasilkan memiliki exposure yang tepat tidak under exposure (terlihat gelap) maupun over exposure (terlalu terang).
- Meningkatkan kualitas foto produk sehingga detail dari produk dapat terlihat dan menjadi lebih informatif. Dengan kata lain material, tekstur dan warna produk sesuai dengan kenyataan produk. Sehingga mengurangi potensi miss interpretasi foto dan produk asli pada pembeli, yang dampaknya adalah komplain atau keluhan serta pengembalian barang yang sudah dibeli.
- Memungkinkan pemotretan dapat dilakukan baik siang ataupun malam hari
- Memungkinkan produk dapat melakukan pemotretan di dalam maupun luar ruang.

I.4 METODE DESAIN

I.4.1 OBJECTIVES TREE METHOD

Objectives tree method biasa juga disebut dengan *user needs* atau *product purpose*. Metode ini adalah penggabungan dari tujuan abstrak dan konkrit yang ingin dicapai dari sebuah desain. Tujuan atau sasaran desain ini didapat dari pernyataan desain (desain brief). Metode ini dipakai untuk memperjelas tujuan dan sub-tujuan desain dari pernyataan desain. Dalam menjabarkan dan memperjelas tujuan desain digunakan pertanyaan 5W+1H (what, when, why, who, where, how)

I.4.2 WEIGHTED OBJECTIVES METHOD

Weighted objectives method adalah metode yang membandingkan nilai kegunaan (*utility values*) pada setiap usulan alternatif desain. Perbandingan ini dilakukan dengan penilaian beberapa performa sesuai tujuan desain yang menggunakan rentang skala pada setiap alternatif desain. Alternatif desain dengan jumlah nilai yang terbesar yang akan terpilih untuk dikembangkan.

I.4.3 OBSERVATION METHOD

Observation method adalah metode mencari data dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena atau kejadian di suatu lokasi guna membantu mencari permasalahan yang ada. Materi dan pengetahuan dari hasil pengamatan dikumpulkan dan kemudian di olah dan digunakan sebagai salah satu acuan dalam pembuatan produk.

I.4.4 INTERVIEW METHOD

Interview method atau metode wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

I.4.5 COMPARESION TEST

Metode ini membandingkan produk – produk yang sudah ada dipasaran atau alternatif yang sudah ada. Fungsinya dengan melakukan perbandingan produk kita dapat mendapatkan data nilai kelebihan atau kekurangan suatu produk sehingga produk yang akan didesain memiliki batasan atau spesifikasi

yang memang dikhususkan dan dapat mengadopsi kelebihan dan menghindari kelemahan yang sudah ada dan sebagai acuan batasan produk

I.5. SISTEMATIKA LAPORAN

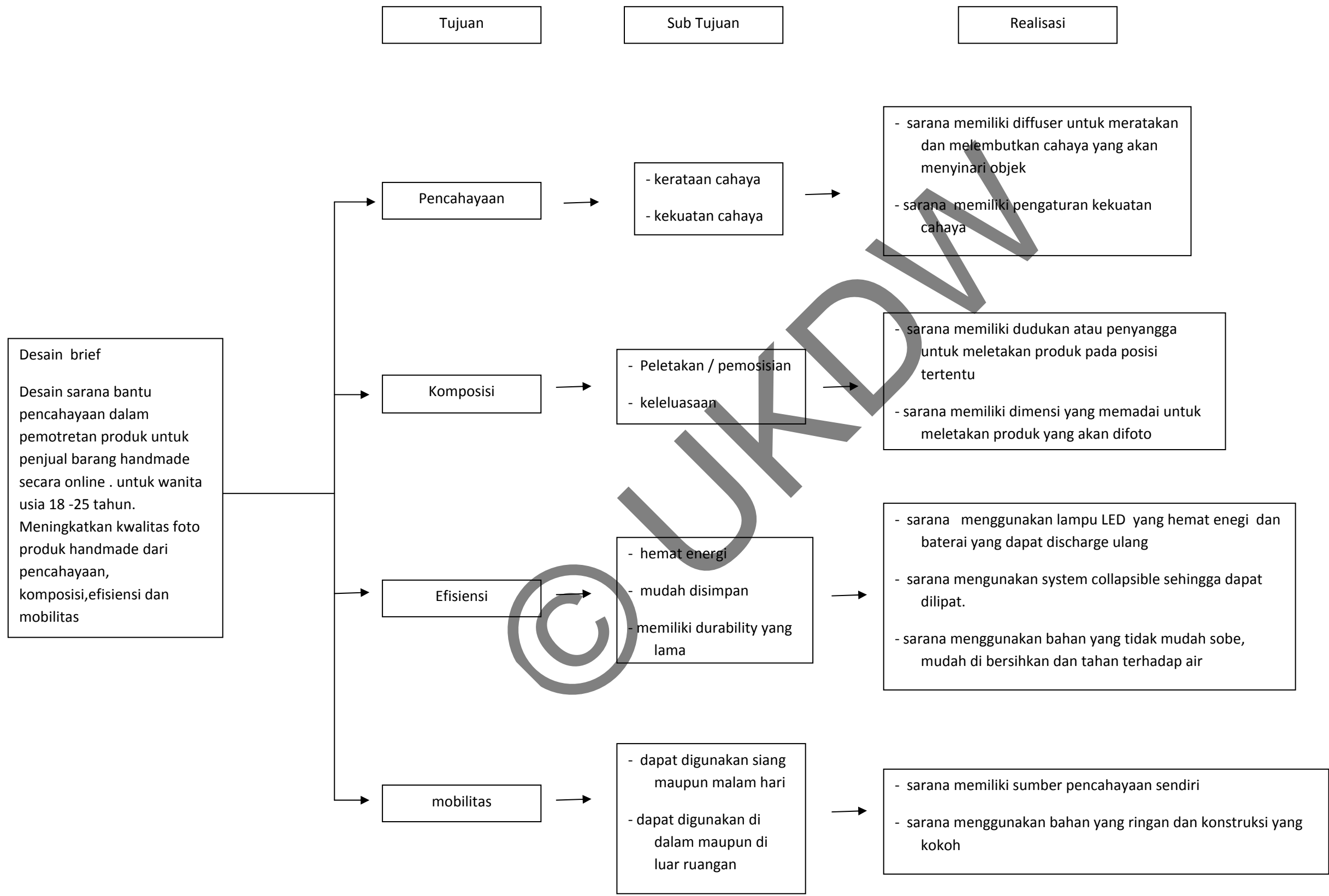
Bab I dalam laporan ini berisi tentang latar belakang dan metode penelitian yang digunakan untuk mencari data.

Bab 2 berisi tentang studi (kajian pustaka) yang digunakan sebagai referensi dalam pembuatan produk

Bab 3 berisi tentang pengolahan data observasi, data interview yang digunakan sebagai acuan pembuatan produk

Bab 4 berisi tentang konsep produk yang akan dibuat dan kelengkapan-kelengkapannya beserta sketsa, hasil uji coba model dan gambar tehnik dari produk terpilih

Bab 5 berisi saran dan kesimpulan



BAB. V. PROSES KREATIF, PERWUJUDAN DAN GAMBAR TEKNIK

V.1 ALTERNATIF ALUR PEMAKAIAN PRODUK

Alternatif 1

Produk diambil lalu pengunci dibuka, setelah terbuka sempurna sangga dipasang untuk menahan bentuk produk. Setelah itu background dan reflektor ditata. Setelah tertata semua lampu dinyalakan barang yang akan difoto dan sarana pemegang dimasukan setelah semua siap barang dan reflektor diposisikan agar mendapat angle dan pencahayaan terbaik.

Alternatif 2

Bagian – bagian dari produk dikeluarkan dari tas pembawa atau carrier. Kemudian bagian – bagian itu dirangkai/ disatukan. setelah disatukan background dipasang. Tahap selanjutnya barang yang akan difoto dan sarana pemegang barang dimasukan dan dikomposisikan. Setelah itu lampu dinyalakan dan reflektor di set agar mendapatkan pencahayaan yang tepat.

Alternatif 3

Produk diambil lalu kerangka/ struktur dipasang agar membentuk kerangka produk. Setelah itu lampu dan diffuser dipasangkan pada kerangka. Setelah itu background dan reflektor dipasangkan. Setelah itu barang yang akan difoto dan sarana penunjang dtata di area sekitar kerangka. Setelah mendapatkan komposisi yang tepat lampu dinyalakan dan reflektor diatur. Setelah itu selubung diselimutkan pada kerangka agar cahaya terisolasi. lalu dilakukan pemotretan.

V.2 PEMILIHAN ALTERNATIF OPERASIONAL PRODUK

Alternatif operasional produk	Aspek penilaian			Jumlah nilai
	kemudahan	mobilitas	efisiensi	
Alternatif 1	4	5	3	12
Alternatif 2	3	4	3	10
Alternatif 3	2	1	5	8


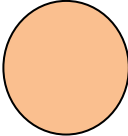
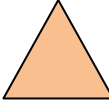

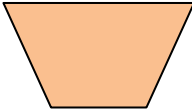
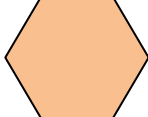
Keterangan	
Sangat baik : 5	kurang baik: 2
Cukup baik : 4	buruk : 1
Baik : 3	

Kesimpulan :

Alternatif operasional produk yang dipilih adalah alternatif 1 yaitu:

Produk diambil lalu pengunci dibuka, setelah terbuka sempurna sangga dipasang untuk menahan bentuk produk. Setelah itu background dan reflektor ditata. Setelah tertata semua lampu dinyalakan barang yang akan difoto dan sarana pemegang dimasukan setelah semua siap barang dan reflektor diposisikan agar mendapat angle dan pencahayaan terbaik.

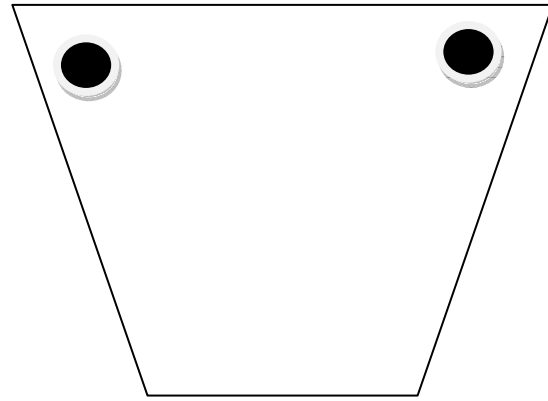
V.3 ALTERNATIF PEMILIHAN BENTUK DASAR

Alternative bentuk	Nilai
	5
	4
	3
	5
	5
	2

Keterangan:	
Sangat efisien :	5
Efisien :	4
Cukup efisien:	3
Kurang efisien:	2
Tidak efisien:	1
sangat tidak efisien:	0

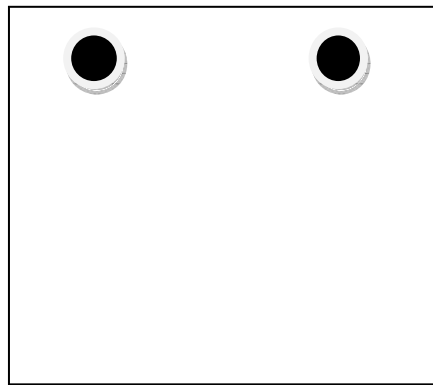
Kesimpulan: bentuk dasar yang digunakan untuk produk adalah persegi, persegi dengan ujung tumpul, dan trapesium. karena bentuk tersebut merupakan bentuk paling efisien untuk area pemotretan.

V.4 ZONING PRODUK



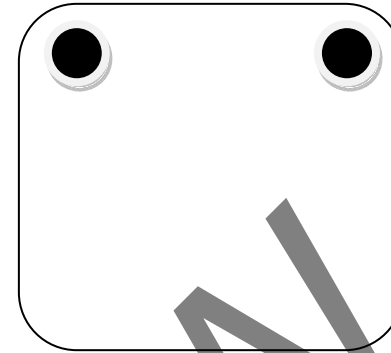
Peletakan reflektor di bagian samping – samping sudut tajam trapesium

Agar pencahayaan lebih maksimal. Kelebihan bentuk ini adalah adanya susut kemiringan yang dapat membantu memantulkan cahaya.



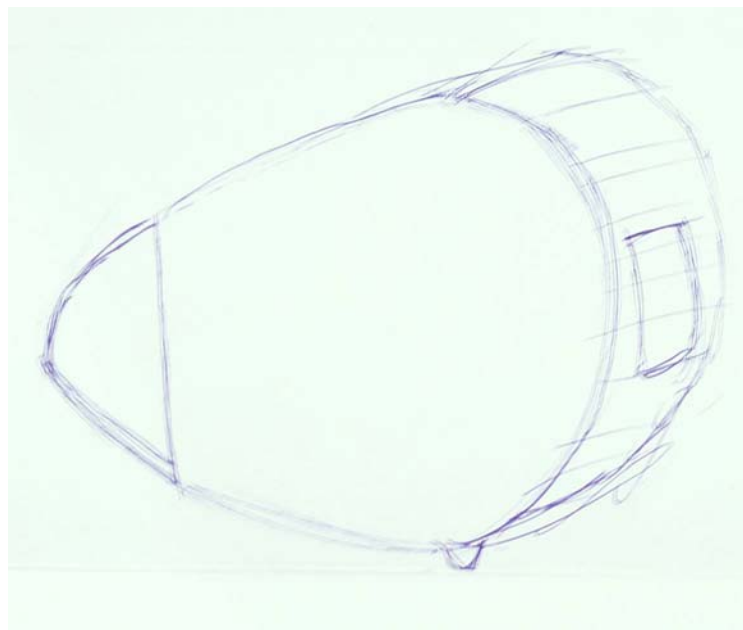
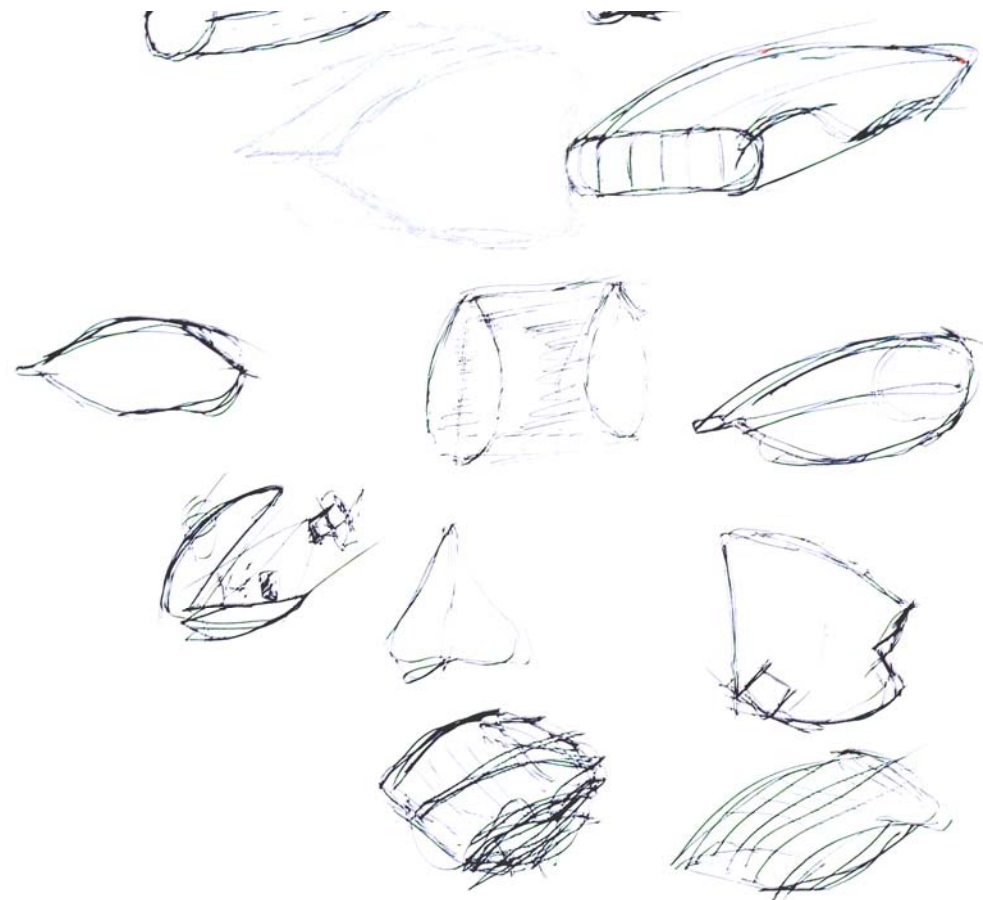
Peletakan reflektor di bagian – bagian sudut samping, keleluasaan pergerakan

Sangat baik, tetapi penyebaran cahaya kurang baik karena tidak ada sudut kemiringan untuk memantulkan cahaya.

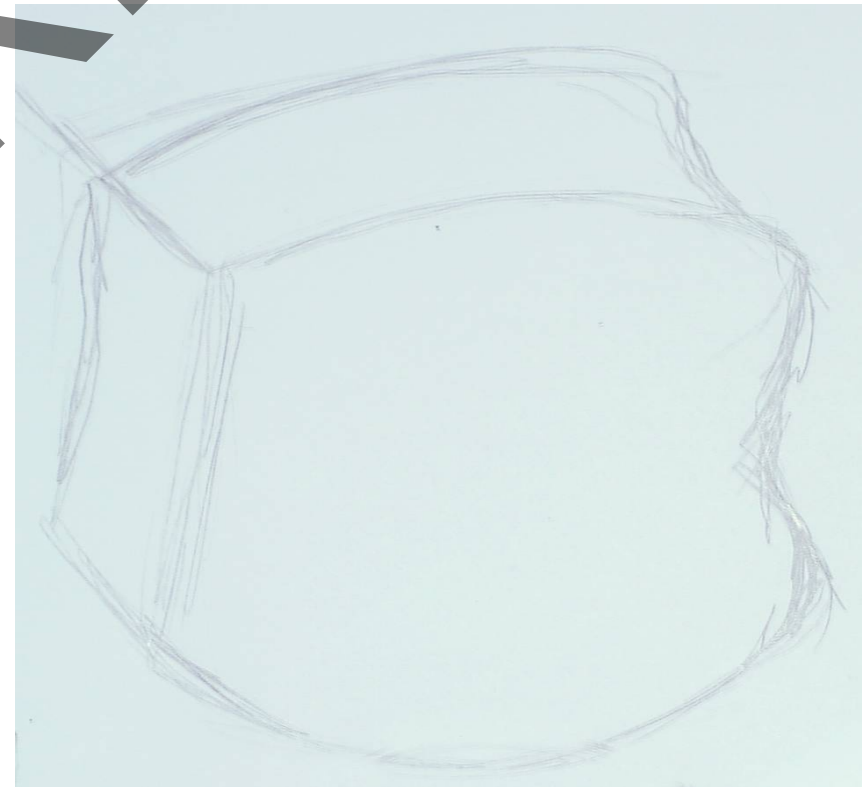
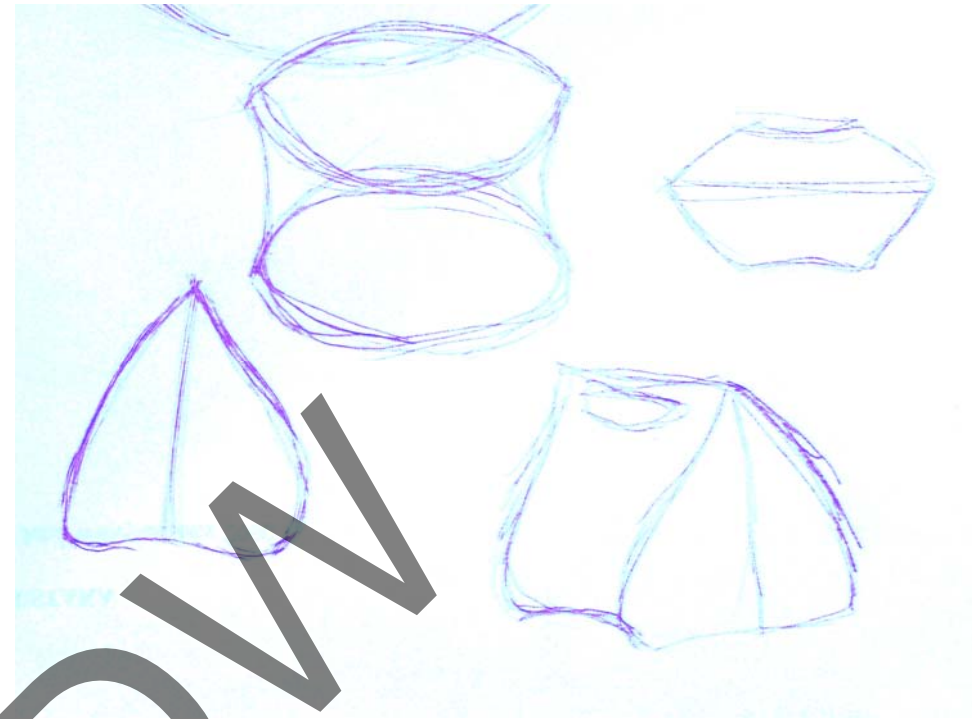
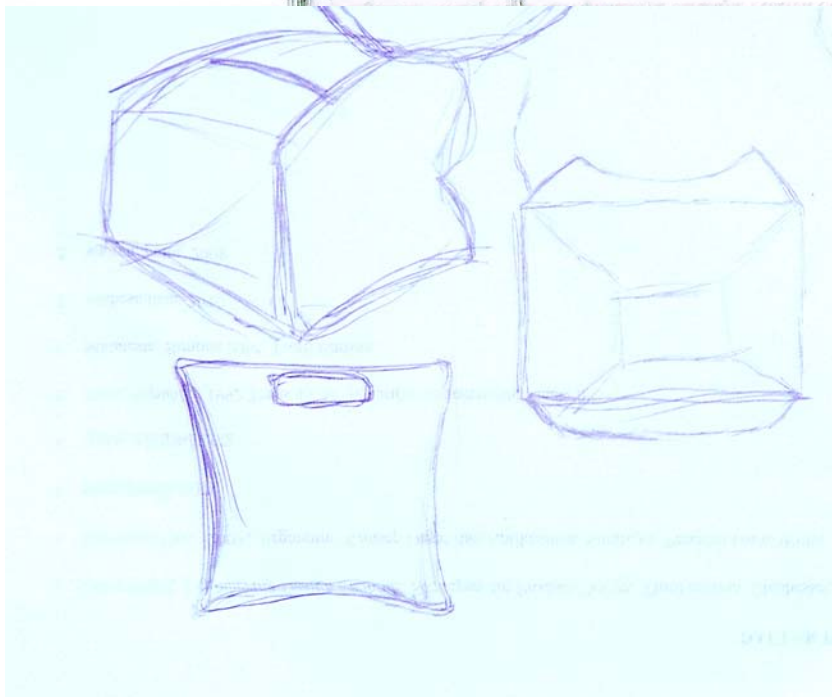
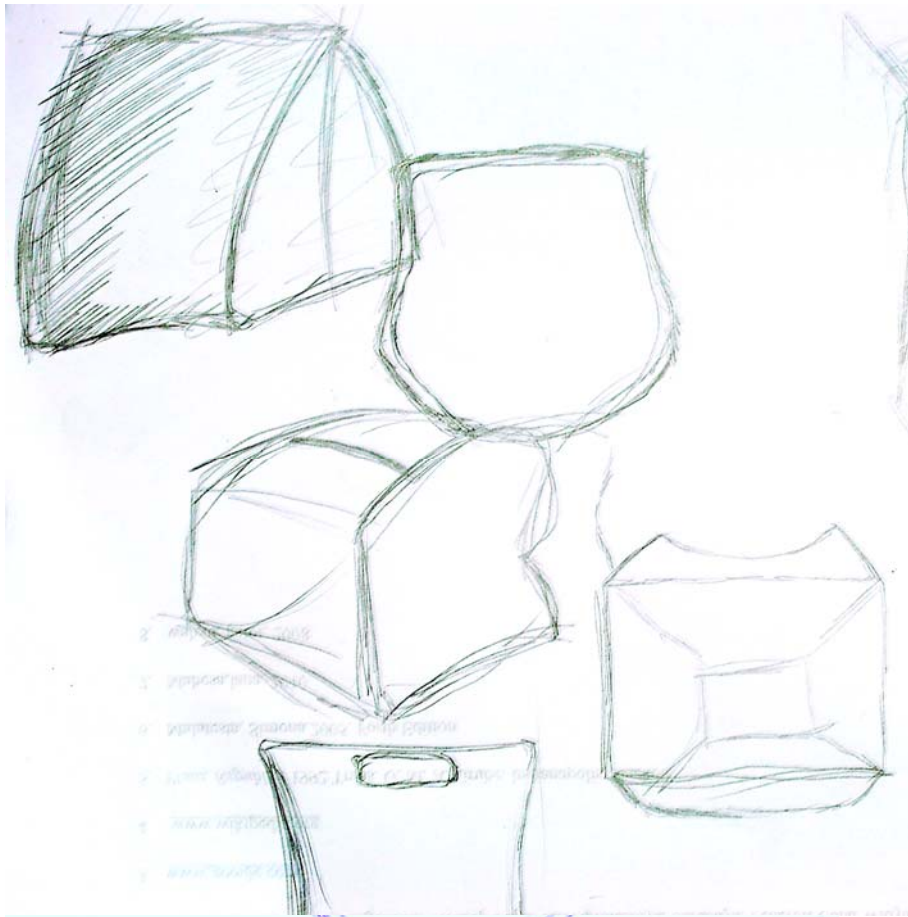


Peletakan reflektor di bagian samping, kebanyakan reflektor terpasang dengan baik dan memiliki sudut pantul yang baik, keleluasan produk pemataam dan penggunaan produk sangat leluasa. Kelemahannya cahaya tidak terpantulkan sempurna kaena tidak ada sudut miring.

V.5 SKETSA

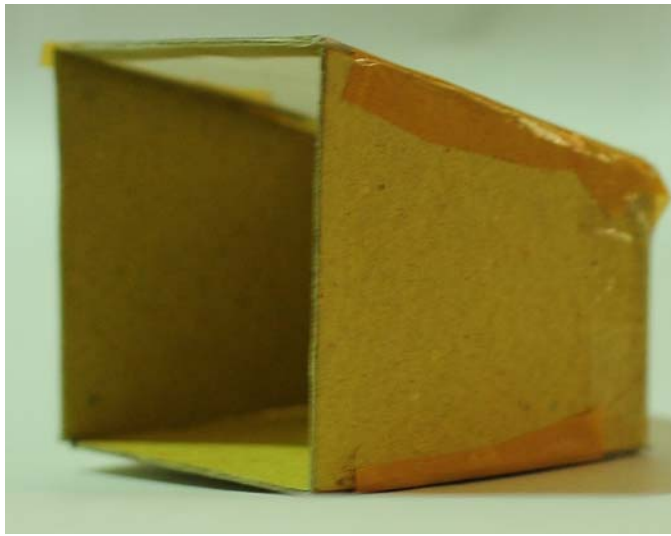


© UKDM

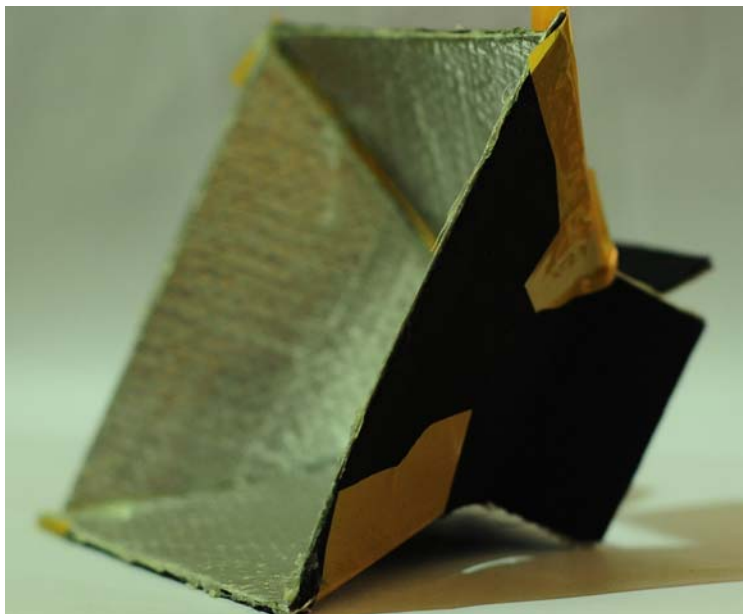


© UKDW

V.6 UJI COBA MODEL DASAR

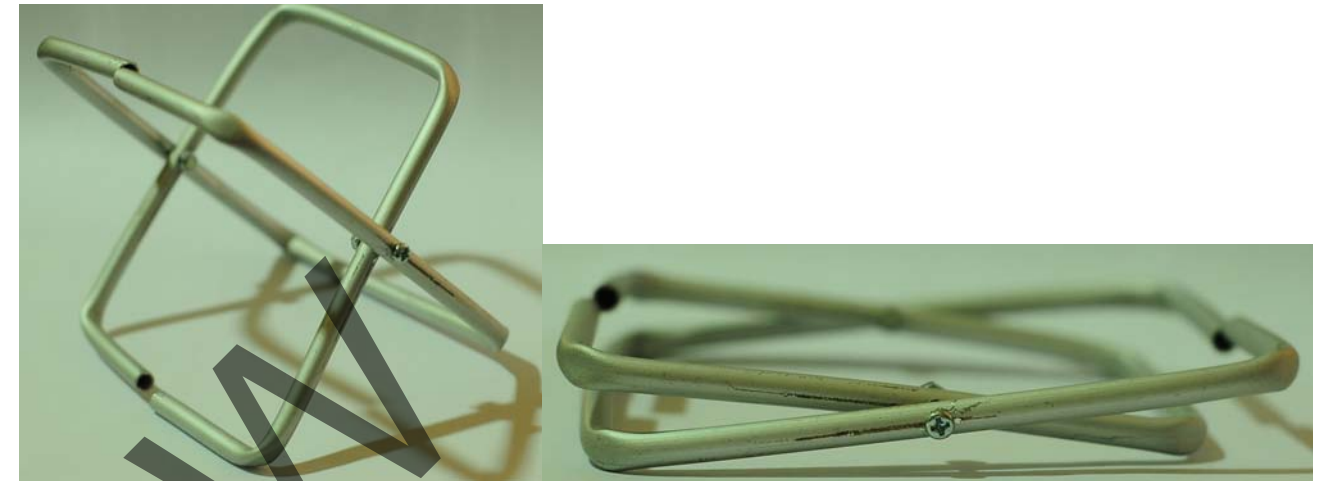


Bentuk dasar pertama memiliki bentuk yang kurang dinamis dan cenderung kaku. Sedangkan penyebaran cahaya yang dihasilkan cukup baik. Pada bidang pantul kurang dapat memberikan efek pantul yang baik, sedangkan kelebihan produk ialah memiliki keeluasaan yang memadai.

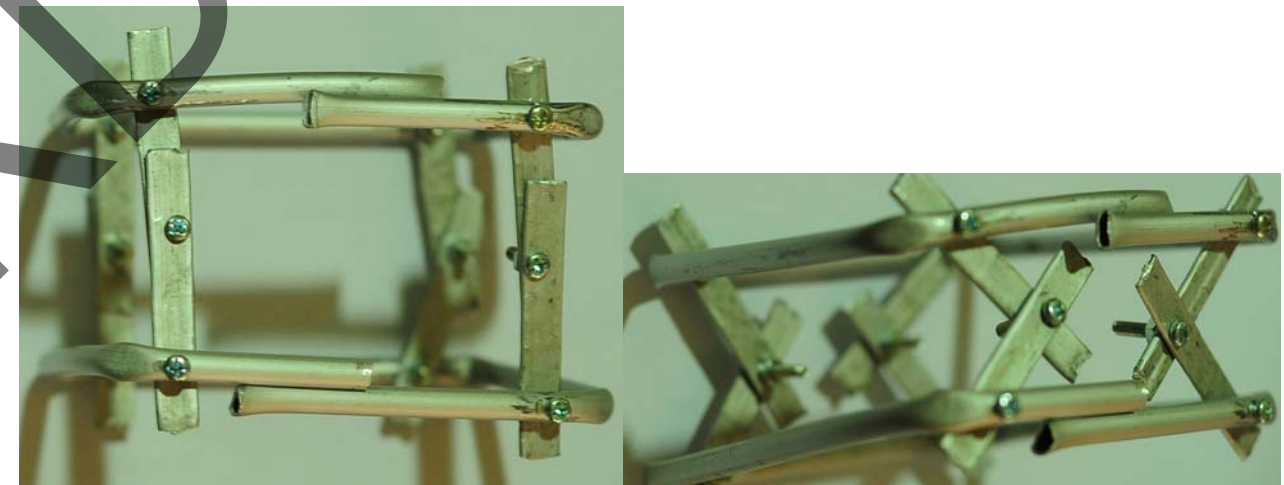


Bentuk dasar kedua memiliki bentuk yang dinamis , penyebaran cahaya cukup baik sedangkan bidang pantul kurang memantulkan cahaya. Prespektif yang didapatkan pada bentuk ke dua lebih baik sehingga pemotretan menjadi lebih mudah.

V.7 UJI COBA SISTEM



System memiliki kelebihan struktur yang kuat dan stabil. Kelemahan struktur bentuk sangat statis dan rangka kurang masuk dalam frame.



System kedua memiliki struktur yang kurang stabil dan memakan banyak bahan tetapi kelebihan dari struktur ini bentuk lebih mudah dimodifikasi dan tidak statis sehingga mudah diatur.

V.8 UJI COBA MODEL



Uji coba model untuk menentukan styling bentuk calon bakal produk, untuk memenuhi kebutuhan mobilitas dan sudut pantul cahaya yang dapat dipantulkan oleh selubung dalam.

V.9 PEMBUATAN PRODUK



Setelah rangka selesai di bentuk dan melewati tahap pembentukan styling rangka lalu ditutupi oleh kain jeans. Karena kain jeans memiliki ketebalan yang mampu menahan cahaya dari dalam produk maupun cahaya dari luar produk agar pencahayaan lebih terkontrol.



Pemasangan lampu pada bagian atas, sesuai hasil percobaan dimana pencahayaan yang digunakan menggunakan skema 1 titik pencahayaan dan kemiringan diffuser 45 derajat.

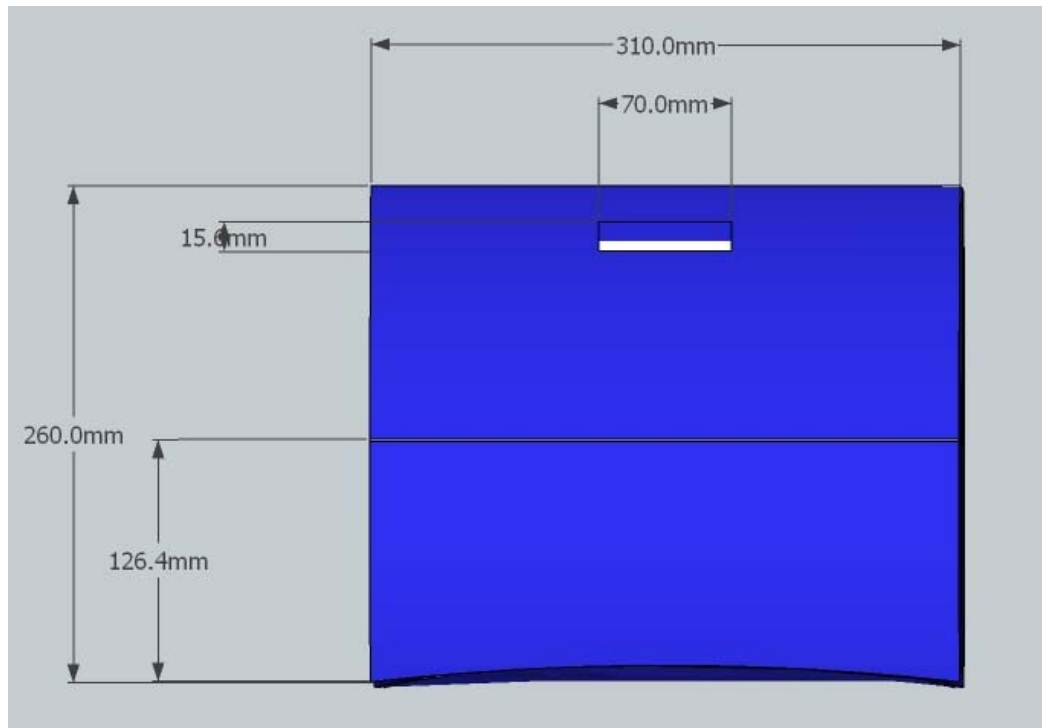


Pemasangan bahan reflektif pada bagian dalam produk untuk memantulkan cahaya agar pencahayaan lebih sempurna.

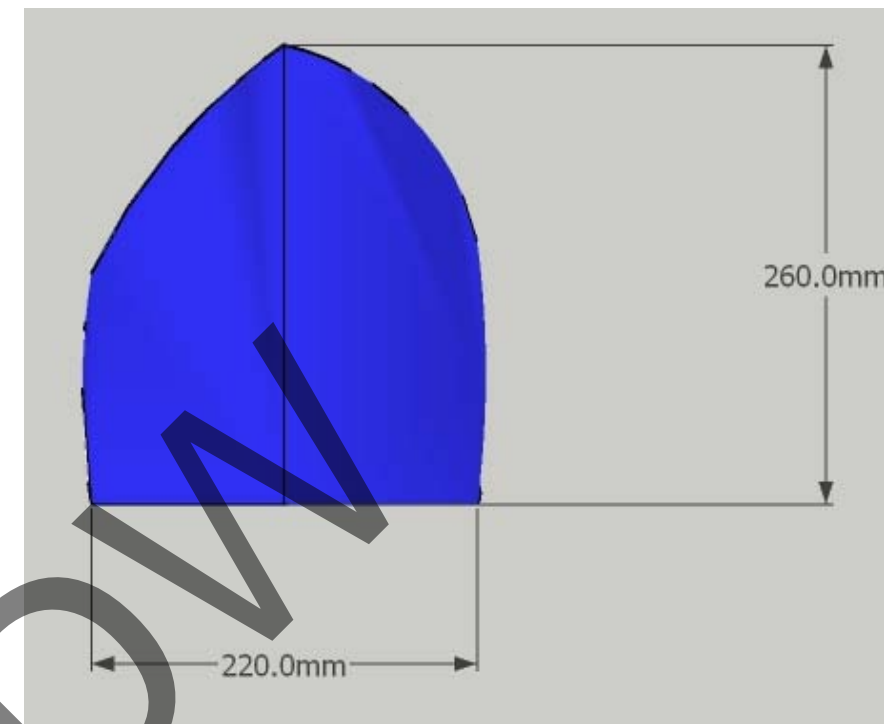


Pemasangan rangkaian listrik untuk lampu dan baterai pada calon bakal produk

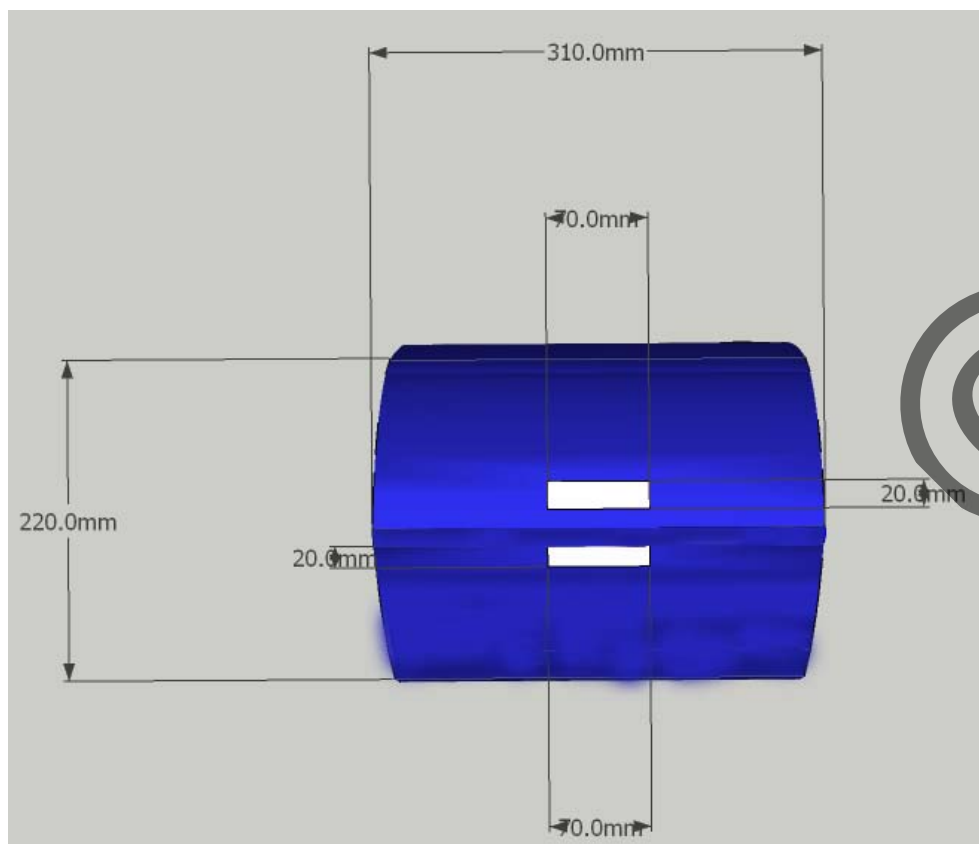
V.10 GAMBAR TEHNIK



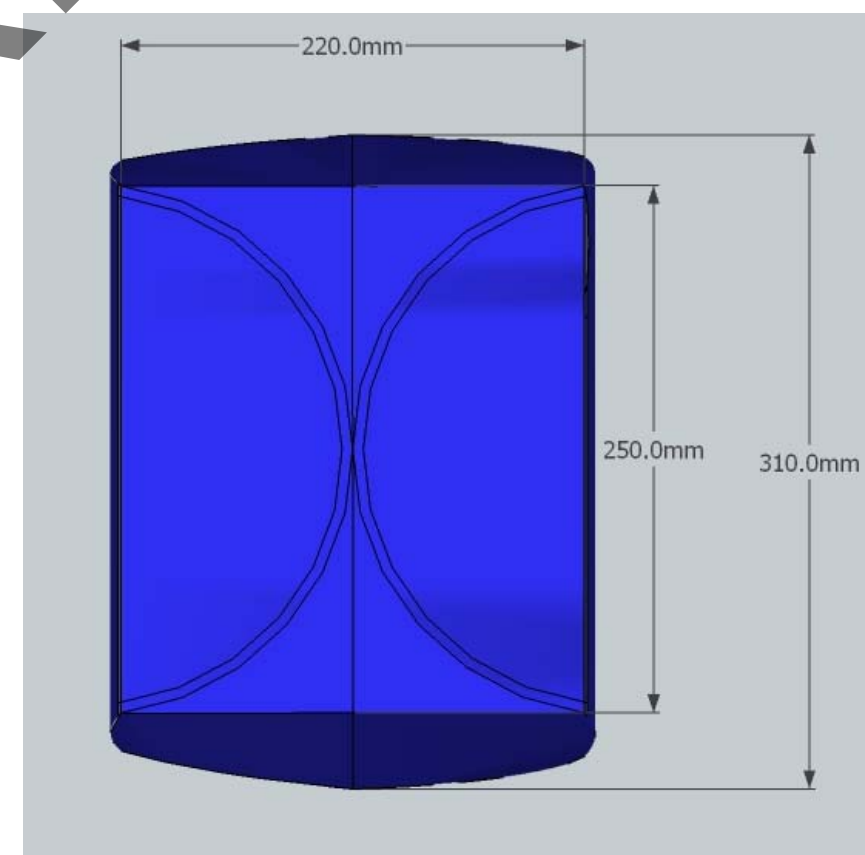
TAMPAK DEPAN



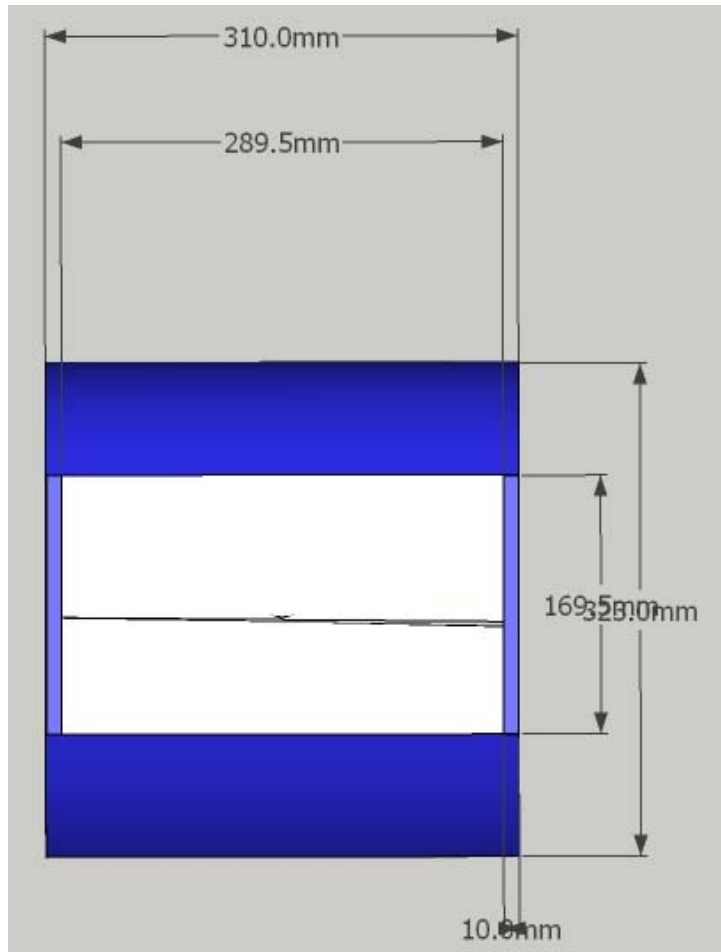
TAMPAK SAMPING



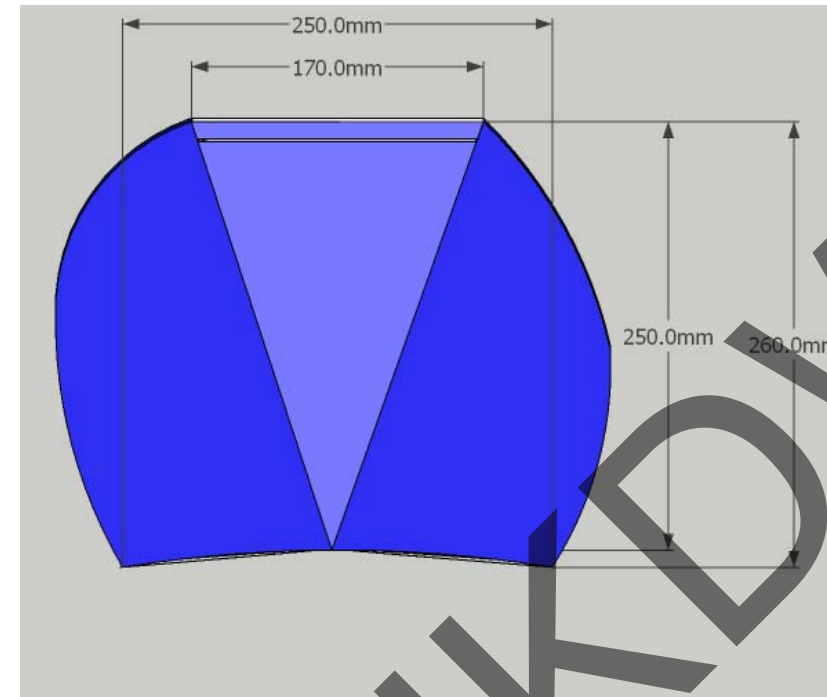
TAMPAK ATAS



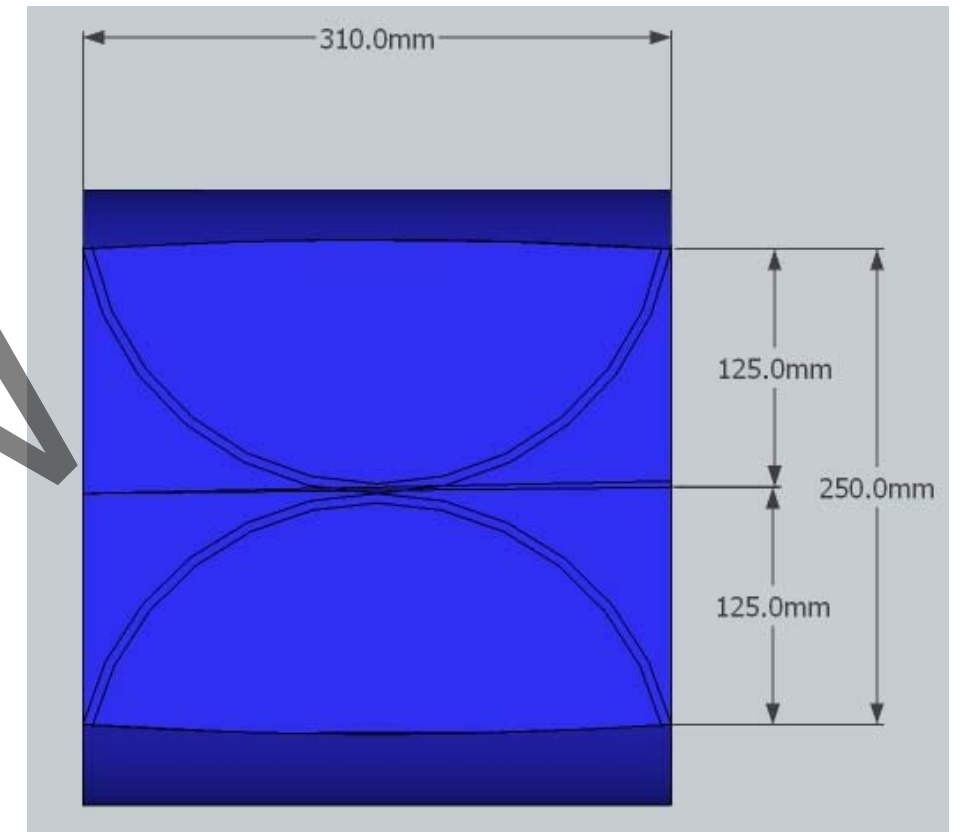
TAMPAK BAWAH



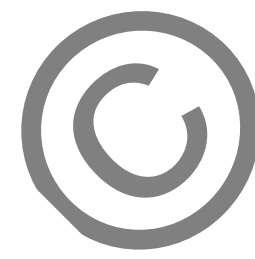
TAMPAK DEPAN POSISI TERBUKA

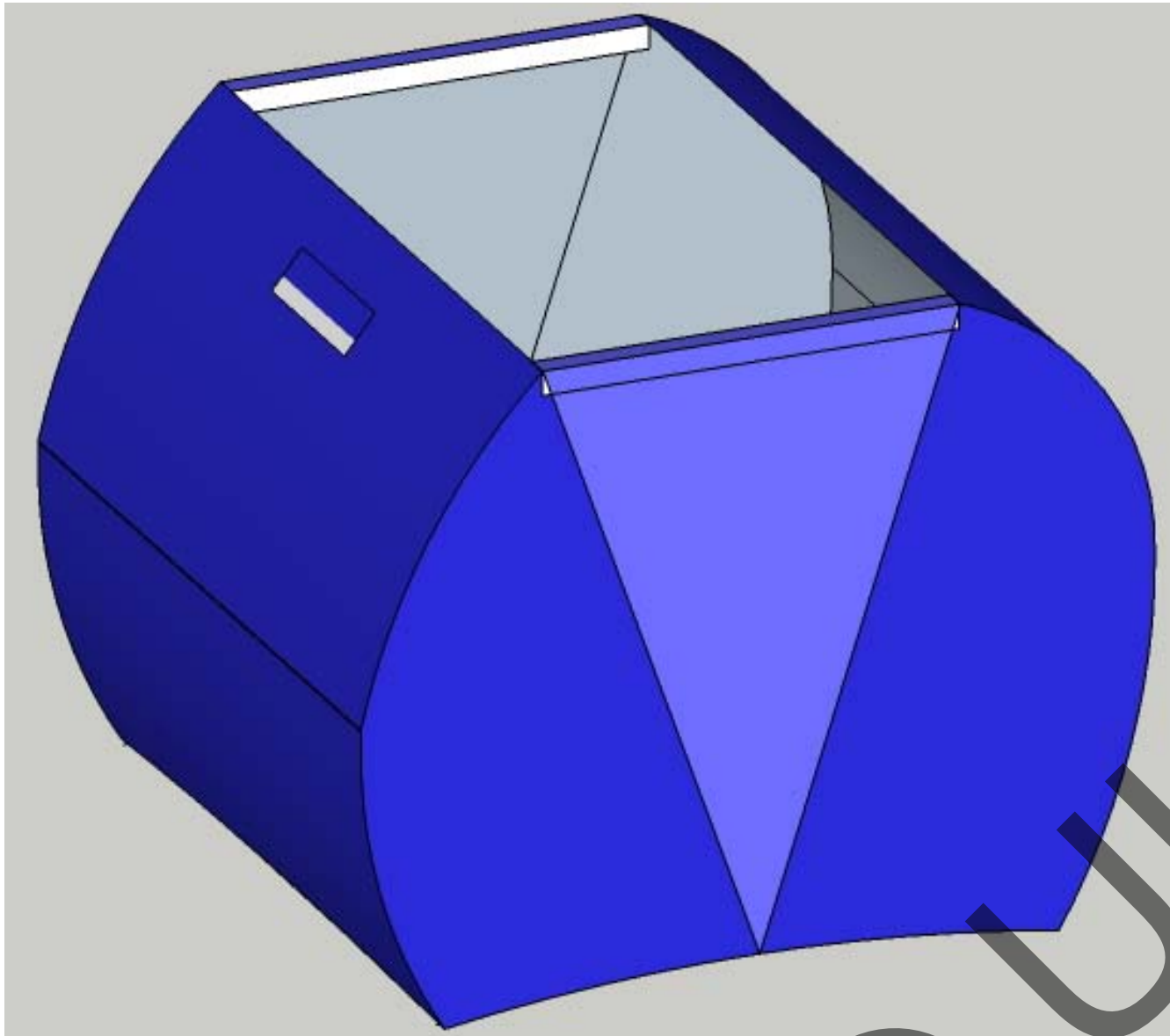


TAMPAK SAMPING TERBUKA

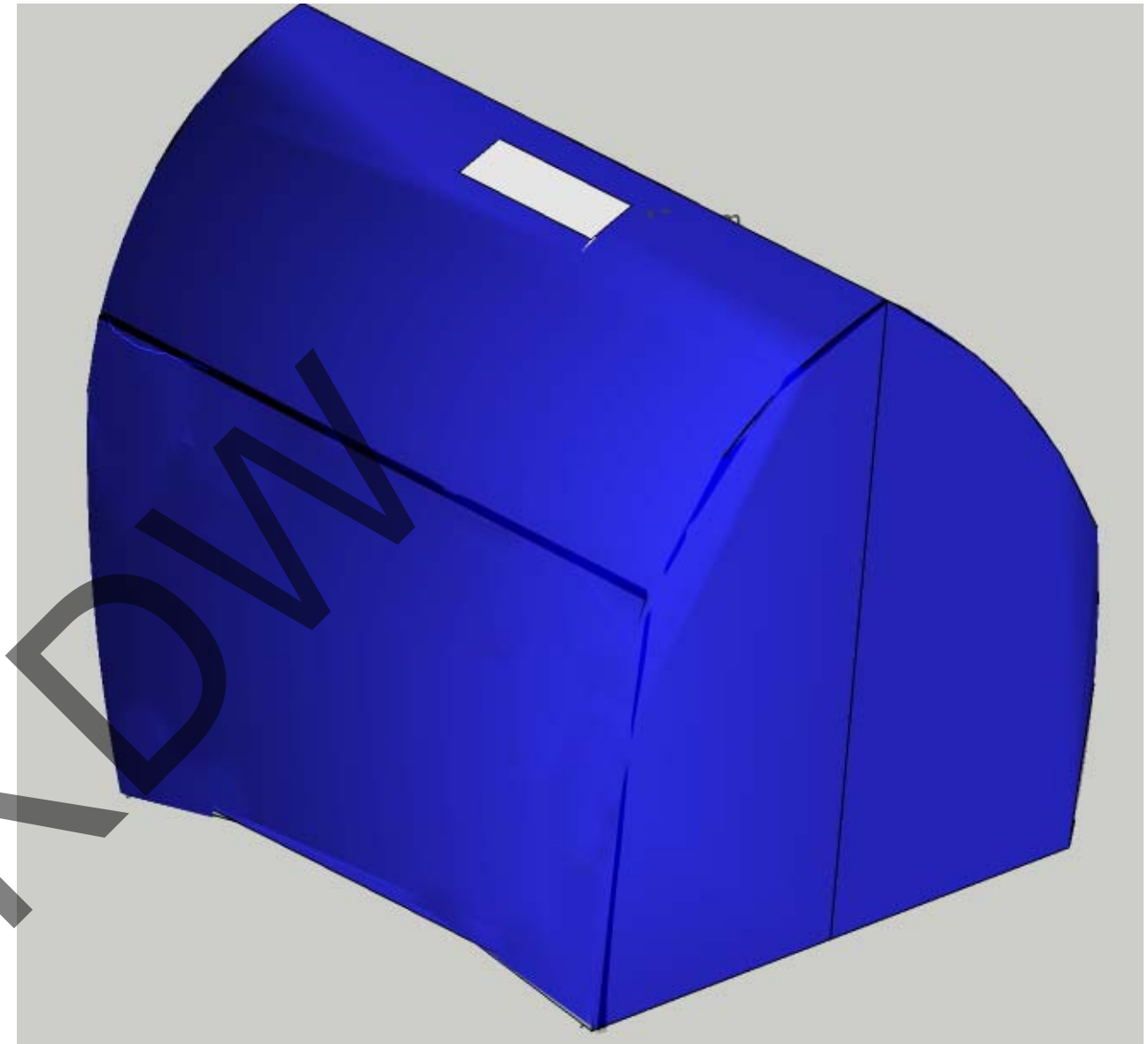


TAMPAK BAWAH TERBUKA

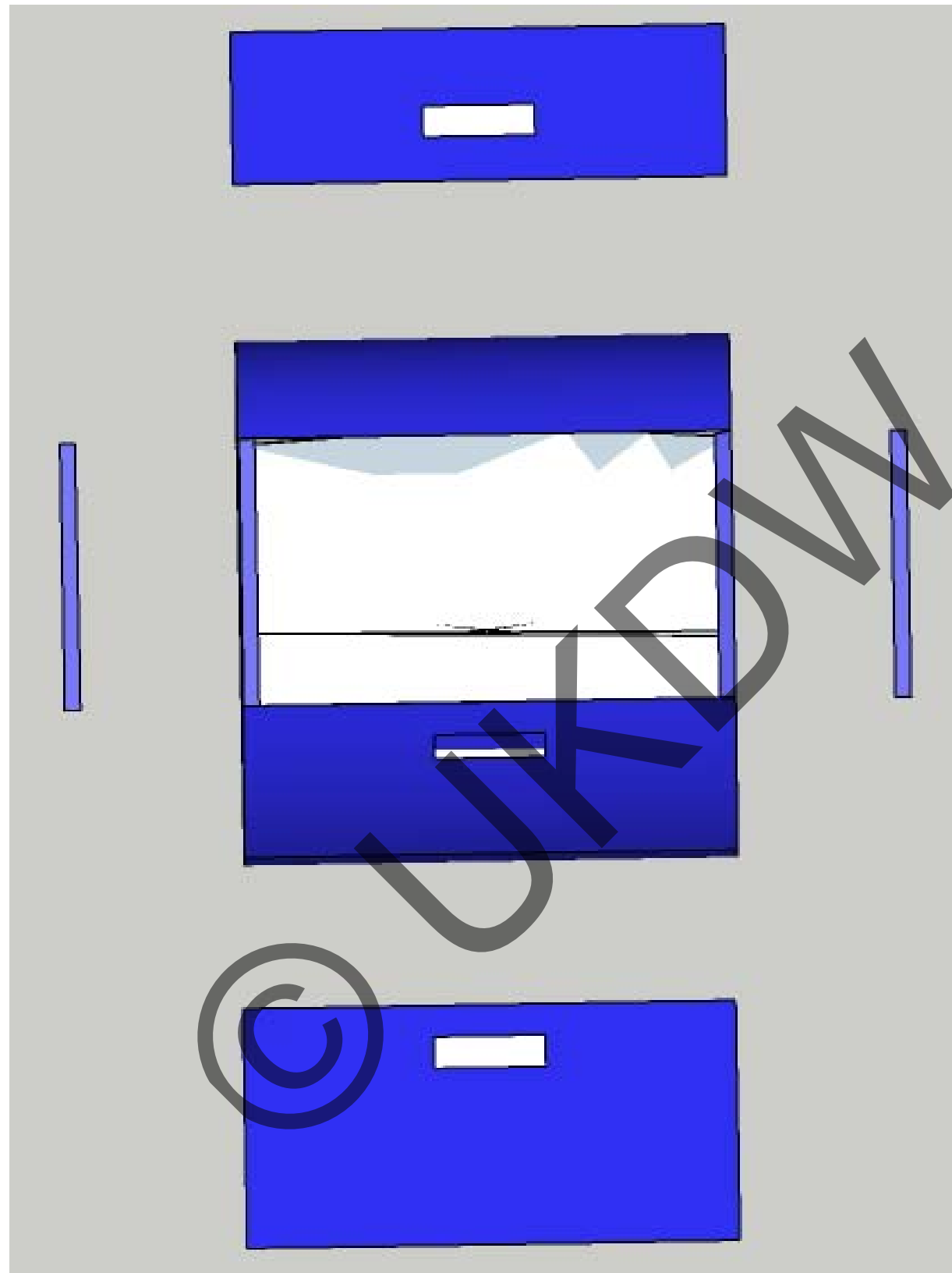




GAMBAR PRESPEKTIF SAAT PRODUK TERBUKA



GAMBAR PRESPEKTIF SAAT PRODUK TERTUTUP



GAMBAR UNGKAH

V.11 KRITIK DAN SARAN

Setiap desain pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga tidak ada desain yang sempurna. Begitu juga dengan produk ini, dimana masih banyak kekurangan,

Berikut beberapa kekurangan yang ada pada produk Sarana Bantu Pencahayaan Dalam Pemotretan Produk Untuk Penjual Barang Handmade Secara Online

- Pada pegangan atau handle produk diberi bahan pembeda agar user lebih mengenali handle dan agar handle tidak mudah kotor dan memiliki nilai estetika.
- Di beri kantong kushus atau kontainer khusus untuk menyimpan aksesoris atau kelengkapan produk
- Bahan dalam atau sekat saat terbuka diberi warna pembeda agar nilai estetika lebih baik dan lebih menarik
- Bahan diffuser seharusnya lebih kaku agar lampu atau rangkaian tidak tertekan karena barang yang akan dibawa didalamnya

© UKDWN

DAFTAR PUSTAKA

- Dewing, Richard (1996). *Pro-Lighting still life* . New York : RotoVision SA
- Nugroho, Ardiyanto(2012). *Prewedding Photography- hand book*. Jakarta : Pt Elex Media Komputindo.
- Kelbi , Scott (2009). Digital Photography volume 1. : New York : RotoVision SA
- Kelbi , Scott (2009). Digital Photography volume 2. : New York : RotoVision SA
- Nurmianto, Eko (2004). Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Surabaya: Prima Printing
- Tjin , Enche (2012). Fotografi itu mudah!. Jakarta :pt.Elex Media Komputindo

© UKDW